

BAB V

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa data hasil observasi motivasi belajar dan *post test* hasil belajar IPA peserta didik pada materi pencemaran lingkungan yang diberikan kepada kelas VII B setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas VII C setelah diterapkannya pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan *t-test* atau uji *Independent Sampel-test* dan uji MANOVA, data hasil penelitian berupa data observasi motivasi belajar dan *post test* hasil belajar IPA terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat tersebut antara lain uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai observasi motivasi belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukkan pada nilai *Asym. Sig (2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar 0,503 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,157. Karena pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Sig. \geq 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas yang dilakukan untuk menguji data hasil penelitian berupa *post test* hasil belajar IPA peserta didik menunjukkan bahwa *Asym. Sig (2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar 0,439 sedangkan pada kelas kontrol sebesar

0,156. Karena pada kelas kontrol memiliki nilai $Sig. \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya ialah uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0 yaitu *Test of Homogeneity of Variance* menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil observasi motivasi belajar sebesar 0,430 dan nilai signifikansi *post test* hasil belajar IPA peserta didik sebesar 0,380. Dari kedua data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil observasi motivasi belajar dan *post test* hasil belajar IPA peserta didik lebih daripada nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama (homogen).

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai observasi motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik kelas VII B setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas VII C setelah diterapkannya pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Data dihitung menggunakan uji *Independent Sampel-test* atau *t-test* dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar IPA peserta didik pada materi pencemaran lingkungan.

Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yaitu berdasarkan nilai $db = 66$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,668$. Hasil penghitungan SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,634$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ yaitu $1,668 < 14,634$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar IPA tema pencemaran lingkungan pada peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen yaitu 83,94 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu 68,09.

Perbedaan motivasi belajar IPA yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep pencemaran lingkungan yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Lestari menyatakan motivasi belajar merupakan syarat penting dalam meraih keberhasilan belajar.¹ Adapun Asrori mengatakan bahwa seorang siswa

¹ Miftachus Sururoh, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar", dalam jurnal Pendidikan, 3 (11),2018, 7.

yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Begitu pula dengan siswa yang motivasi belajarnya tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan dengan mudah memahami materi, sehingga hasil belajar pun akan dapat dengan hasil yang optimal dengan pemahaman yang dimilikinya.² Oemar Hamalik mengartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi dalam kegiatan belajar sangatlah penting karena dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar dengan giat dan siswa akan menikmati pelajaran yang sedang di peroleh.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari nilai *post test* hasil belajar IPA yang diberikan kepada peserta didik kelas VII B setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas VII C setelah diterapkannya pembelajaran konvensional yang biasa digunakan

² I Nengah Kertasanjaya, Ida Bagus Brata, “Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Sejarah Dengan Penggunaan Modul Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think, Pair And Share)”, dalam jurnal Santiaji Pendidikan (JSP), 6 (2), 2016, 18.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 158

oleh guru. Data dihitung menggunakan uji *Independent Sampel-test* atau *t-test* dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada materi pencemaran lingkungan.

Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yaitu berdasarkan nilai $db = 66$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,668$. Hasil penghitungan SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,163$. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ yaitu $1,668 < 2,163$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,034 < 0,005$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar IPA tema pencemaran lingkungan pada peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang. Hal ini juga didukung oleh nilai *mean* kelas eksperimen yaitu 84,44 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu 79,56.

Perbedaan hasil belajar IPA yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep pencemaran lingkungan yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan kelas kontrol

menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Aris shoimin mengulas dalam bukunya bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain.⁴ Hal ini diperkuat oleh Trianto yang menyatakan TPS dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan alternative terhadap struktur kelas tradisional.

Nurhadi, menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Nuryanto menyebutkan bahwa penerapan model secara diskusi kelompok yang terjadi dua kali dengan adanya penggabungan kelompok berpasangan menjadi satu kelompok ini diyakini dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal.⁵

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.208

⁵ Yora Agustina, dkk, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Pada kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar*", dalam jurnal *ecampus.iainbatusangkar.ac.id*, 3 (2), 2018, 56.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan aspek berpikir secara terbuka, kreatif dan bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif, saling membantu sesama teman, dan dapat menguasai materi dengan baik. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik

Data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari hasil observasi motivasi dan *post test* hasil belajar IPA yang diberikan kepada peserta didik kelas VII B setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas VII C setelah diterapkan model konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Data dihitung menggunakan uji MANOVA dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik.

Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki nilai *Sig.* 0,000 dimana $Sig. 0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara motivasi dan hasil belajar peserta didik. Secara bersama-sama pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan

pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi dan hasil belajar tema pencemaran lingkungan pada peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.

Perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep pencemaran lingkungan yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fadlah dan Nurmayani yang mengungkapkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau pikiran masing-masing serta belajar aktif bersama teman kelompoknya sehingga siswa dapat meningkatkan peranan mereka baik secara individual maupun kelompok.⁶ Sari Utami juga

⁶ Parulian Simanjutak, dkk, “ *Penggunaan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*”, dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa, 1, 2016, 4.

mengemukakan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa mampu memecahkan soal, mempelajari kembali, mencatat, berdiskusi, bersemangat ketika berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan bertanya.⁷ Purwan Aksoro juga mengemukakan dengan diterapkannya model TPS siswa akan menjadi termotivasi sehingga siswa yang kesulitan dalam belajar lebih termotivasi dalam pembelajaran sehingga nilai yang didapat menjadi bagus.⁸

Model pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai beberapa komponen antara lain, *Think* (berpikir) yaitu melalui penyampaian masalah guru siswa berpikir bagaimana cara memecahkan masalah tersebut, *Pair* (berpasangan) yaitu siswa berpasangan dengan teman sebangkunya lalu mendiskusikan dengan pasangannya masalah yang telah diberikan oleh guru, *Share* (berbagi) yaitu siswa mempresentasikan jawaban yang telah didiskusikan dengan pasangannya kemudian teman yang lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa akan lebih termotivasi belajar karena adanya diskusi dengan temannya, sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya dan mempunyai tanggung jawab dari masing-masing individu untuk menguasai suatu materi belajar.⁹

⁷ Sari Utami, “Perbandingan Metode *Think-Pair- Share* Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Perangkat Jaringan Lan Jurusan TKJ Kelas 1 Smk N 5 Padang”, dalam Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika, 2 (2), 2014, 97.

⁸ Purwan Aksoro, “ Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Mikrokontroler Di SMK Negeri 2 Purwokerto”, dalam jurnal Pendidikan Teknik Elektronika, 2016, 2.

⁹ Shoimin, 68 *Model Pembelajaran...* hal. 208

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, memberikan ide kepada temannya dan dapat mengutarakan pendapatnya. Peran guru dalam pembelajaran ini yaitu sebagai fasilitator. Proses pembelajaran akan berlangsung secara mandiri yang berpusat pada siswa. Peserta didik akan lebih memahami konsep dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Akan tetapi, model pembelajaran ini menyebabkan banyaknya siswa yang melakukan kegiatan presentasi dan jika ada perselisihan antara teman tidak ada yang menengahi. Sehingga dalam hal ini, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* harus benar-benar memperhatikan materi yang akan dibahas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa memahami materi dengan baik sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

¹⁰ *Ibid...* hal 209